

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SD

Rusdiana, Hery Kresnadi, K. Y. Margiati

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : rusdianatebingtinggi@gmail.com

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah yang berjumlah 9 orang, dengan setting penelitian yaitu setting dalam kelas. Teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi langsung. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik sesuai **dengan pedoman penyusunan RPP.** (2) **Proses pelaksanaan pembelajaran** Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen juga telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen 3) Aktivitas Fisik peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 59% di siklus 1 menjadi 85% di siklus 2. Meningkat sebesar 26% dengan kategori baik. (4) Aktifitas Mental meningkat dari 59% di siklus 1 menjadi 93% di siklus 2 meningkat sebesar 33% dengan kategori baik. (5) Aktifitas Emosional meningkat dari 59% di siklus 1 menjadi 89% di siklus 2 meningkat sebesar 30% dengan kategori baik.

Kata Kunci : aktivitas, Ilmu Pengetahuan Alam, eksperimen.

Abstract. The problem in this study is whether to use an experimental method can increase the activity of learners in the learning of Natural Sciences Public Elementary School fifth grade 54 Kuala Sengah? The purpose of this study was to describe the increase in the activity of learners in the learning of Science in Public Elementary School fifth grade 54 Kuala Sengah.

The method used in this research is descriptive method, while the form of research is the Classroom Action Research (CAR). Subjects in this study were students of State Elementary School fifth grade 54 Kuala Sengah totaling 9 people, with a research setting that is in a class setting. Techniques pengumpul data used direct observation techniques. While the data collection tool is the observation sheet. The results achieved in this study were (1) Planning of learning have been prepared properly in accordance with the guidelines for the preparation of lesson plans. (2) The process of implementation of the Natural Sciences learning using the experimental method has also been dilaksanakan according to the

experimental method steps 3) Physical Activity learners in the learning p increased from 59% in cycle 1 to 85% in cycle 2. Increased by 26% b category. (4) Mental activity increased from 59% in cycle 1 to 93% in the cycle increased by 33% in both categories. (5) Emotional activity increase 59% in cycle 1 to 89% in the second cycle increased by 30% in both categories.

Keywords : activity, Natural Sciences, experiment.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang selalu didasari oleh fakta-fakta dan konsep yang nyata. Oleh sebab itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus mampu memacu logika dan aktivitas peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah dianggap tidak relevan lagi dengan situasi dunia pendidikan saat ini. Paradigma yang sedang berkembang saat ini adalah bagaimana menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Sardiman (2010: 95) mengatakan bahwa “belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak berbuat”. Berbuat dalam konteks ini adalah beraktivitas dalam proses pembelajaran. Pentingnya aktivitas dalam belajar yang lain dikemukakan oleh Sri Anitah W (2007: 1. 3), Anitah mengatakan “seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif beraktivitas”. Dengan kata lain belajar tanpa aktivitas tidak bisa dikatakan belajar.

Dengan demikian tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengaktifkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran agar peserta didik mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Namun sangat disayangkan berdasarkan refleksi diri, disadari bahwa guru belum memperhatikan aktivitas peserta didik secara seksama baik aktivitas fisik, mental maupun emosional. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada smester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah Kabupaten Landak di dapat data bahwa peserta didik yang melakukan aktivitas fisik sebanyak 37,18%, peserta didik yang melakukan aktivitas mental sebanyak 34,62% dan peserta didik yang aktif secara emosional sebanyak 38,46%. Data yang didapat ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah. Sehingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Rendahnya aktivitas peserta didik khususnya peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala sengah Kabupaten Landak dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik hampir tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik jarang bertanya apa lagi menanggapi apa

yang disampaikan oleh guru. Peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya peserta didik menjadi mengantuk atau sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Kondisi seperti ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan proses maupun hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran jadi tidak kondusif, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagaimana telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah Kabupaten Landak, dengan harapan dengan menggunakan metode Eksperimen ini dapat salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah Kabupaten Landak. Disamping itu metode eksperimen dianggap metode yang sangat sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Masalah penelitian adalah persoalan atau pertanyaan yang akan dicari penyelesaian atau jawabannya dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah Kabupaten Landak?"

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, masalah umum di atas dibagi lagi menjadi beberapa masalah khusus sebagai berikut; (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah? (4) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah? (5) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah?

Berdasarkan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan, maka menjadi tujuan umum Dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan metode Eksperimen Kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah (1) Rancangan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah. (2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah.

(3) Peningkatan aktivitas fisik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala sengah. (4) Peningkatan aktivitas mental pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala sengah. (5) Peningkatan aktivitas emosional pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala sengah.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain: (1) Bagi peserta didik, membiasakan peserta didik untuk belajar dengan cara yang bervariasi dan memperkenalkan pada peserta didik tentang cara-cara belajar yang baru sehingga peserta didik menjadi tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Bagi Guru, membiasakan guru untuk terampil mrnggunakan dan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran, dengan harapan hasil yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran menjadi meningkat. (3) Bagi Sekolah, Dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan program peningkatan mutu di sekolah.

Aktivitas pembelajaran menurut Bambang Warsita (2008:85) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan IPA menurut Siswoyo (2007:71) adalah “Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengalaman hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis serta diperoleh melalui metode tertentu yang bersifat teratur, sistematis, memiliki objek, dan bersifat secara universal.” Sedangkan yang dimaksud dengan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Darwyn Syah (2007:167) “Metode Eksperimen adalah cara mengajar dengan cara siswa diajak untuk melakukan serangkaian percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari secara teori/langkah.”

Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan metode eksperimen : (a) tahap persiapan meliputi: (1) Menetapkan tujuan eksperimen (2) Memberikan petunjuk dan menetapkan langkah-langkah pokok ekspe-rimen. (3) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan eksperimen. (b) Tahap pelaksanaan eksperimen, meliputi: (1) Mengikutsertakan seluruh siswa dalam kegiatan pengamatan maupun percobaan. (2) Tumbuh kembangnya sikap kritis melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang diujicobakan. (3) Beri kesempatan setiap siswa untuk melakukan percobaan sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses. (4) Buatlah penilaian dari kegiatan siswa, dalam melakukan eksperimen tersebut mulai saat persiapan dan pada waktu pelaksanaan. (c) Tahap tindak lanjut eksperimen, meliputi: (1) Pemberian tugas. (2) Pembuatan laporan eksperimen. (3) Penilaian laporan hasil eksperimen.

Adapun indikator kinerja yang akan diteliti pada penelitian ini ada tiga aspek yaitu: (a) Aktivitas fisik yang terdiri dari: (1) mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. (2) mengamati kegiatan eksperimen. (3) melakukan eksperimen. (b) aktivitas mental terdiri dari, (1) ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran. (2) bertanya atau menjawab pertanyaan. (3) ikut serta

merangkum materi pembelajaran. (c) aktivitas emosional, terdiri dari: (1) antusias dalam pembelajaran. (2) gembira dalam pembelajaran. (3) serius dalam pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut M. Subana (2005:89), “Metode deskriptif adalah suatu metode yang memaparkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan secara apa adanya”.

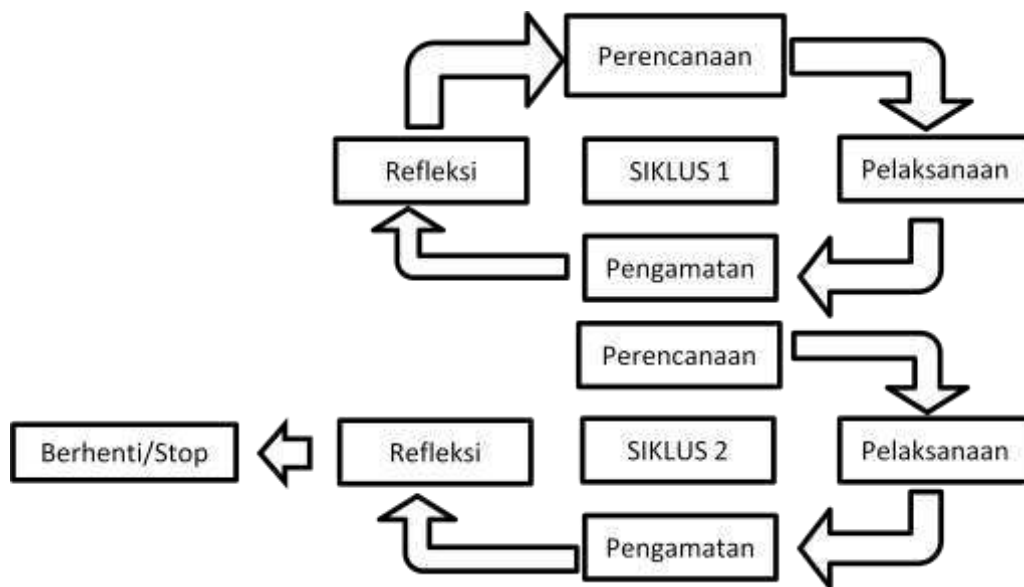
Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah; Menurut Zainal Aqib (2006:12) “Penelitian Tindakan Kelas Adalah kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat atau informasi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar dalam kelas tertentu

Dengan memperhatikan definisi di atas, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja dan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi seorang guru pada proses pembelajaran

Setting dalam penelitian ini adalah setting dalam kelas, karena penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dalam kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah Kabupaten Landak Sedangkan waktu pelaksanaannya direncanakan pada smester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V. (2) Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah Kabupaten Landak yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Yang dimaksud dengan penelitian kolaboratif adalah penelitian yang pada saat penelitian si peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas membantu peneliti selama dalam proses penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bernama ibu Militina, S.Pd., sebagai teman sejawat di Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah Kabupaten Landak.

Prosedur dalam penelitian ini adalah ada empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah skema penelitian tindakan kelas.



Gambar 1:

Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto)

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007:106), yang dimaksud dengan “teknik observasi langsung adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang tampak/ muncul pada objek penelitian pada saat penelitian berlangsung.” Teknik observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah: Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan rumus rata-rata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (2011 : 81) bahwa rumus rata-rata sebagai berikut;

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor yang tampak}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Dan untuk menjawab sub masalah 3,4 dan 5 penelitian menggunakan rumus persentase, rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

Adapun aspek aspek yang menjadi indikator tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (a) Aktivitas Fisik, yaitu: (1) Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. (2) Memperhatikan penjelasan guru. (3) Melakukan eksperimen. (b) Aktivitas mental meliputi; (1) Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran. (2) Bertanya atau menjawab pertanyaan. (3) Ikut serta dalam merangkum materi pembelajaran. (c) Aktivitas Emosional, yaitu; (1) Antusias dalam pembelajaran. (2) Gembira dalam pembelajaran. (3) Serius dalam pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		Jumlah	%
A	Aktivitas Fisik		
	Mencatat hal penting dalam pembelajaran	5	55,56%
	Menyimak penjelasan guru	6	66,67%
	Melakukan Eksperiment	5	55,56%
	Rata-rata A	5,33	59,26%
B	Aktivitas Mental		
	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	6	66,67%
	Bertanya atau menjawab pertanyaan	5	55,56%
	Ikut serta merangkum materi pembelajaran	5	55,56%
	Rata-rata B	5,33	59,26%
C	Aktivitas Emosional		
	Antusias dalam pembelajaran	6	66,67%
	Gembira dalam pembelajaran	5	55,56%
	Serius dalam pembelajaran	5	55,56%
	Rata-rata C	5,33	59,26%
	Jumlah R ata –rata A+B=C	16	177,78%
	Rata-rata A+B+C	5,33	59%

Berdasarkan tabel 1 yaitu tabel tentang persentase aktivitas peserta didik dapat di lihat hal-hal sebagai berikut : Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas fisik aspek 1 yaitu mencatat hal penting dalam pembelajaran ada 5 orang dari 9 orang peserta didik (55,56%), sedangkan aktivitas fisik aspek 2 yaitu menyimak

penjelasan guru ada 6 orang dari 9 orang peserta didik (66,67%), kemudian aktivitas fisik aspek 3 yaitu melakukan eksperimen ada 5 orang dari 9 orang peserta didik (55,56%). Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas fisik siklus 1 memperoleh rata-rata 59,26% dengan kategori rendah.

Aktivitas mental aspek 1 yaitu ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran ada 6 orang dari 9 peserta didik (66,67%), sedangkan aktivitas mental aspek 2 yaitu bertanya atau menjawab pertanyaan ada 5 orang dari 9 peserta didik (55,56%), kemudian aktivitas mental aspek 3 yaitu ikut serta merangkum materi pembelajaran ada 5 orang dari 9 peserta didik (55,56%). Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas mental siklus 1 memperoleh rata-rata 59,26% dengan kategori rendah.

Aktivitas Emosional aspek 1 yaitu antusias dalam pembelajaran ada 6 orang dari 9 peserta didik (66,67%), sedangkan aktivitas emosional aspek 2 yaitu gembira dalam pembelajaran ada 5 orang dari 9 peserta didik (55,56%), kemudian aktivitas emosional aspek 3 yaitu serius dalam pembelajaran ada 5 orang dari 9 peserta didik (55,56%). Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas emosional siklus 1 memperoleh rata-rata 59,26% dengan kategori rendah.

Tabel 2
Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Siklus 2	
		Jumlah	%
A	Aktivitas Fisik		
	1. Mencatat hal penting dalam pembelajaran	8	88,89%
	2. Menyimak penjelasan guru	7	77,78%
	3. Melakukan Eksperimen	8	88,89%
	Rata-rata A	7,67	85,19%
B	Aktivitas Mental		
	1. Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	8	88,89%
	2. Bertanya atau menjawab pertanyaan	8	88,89%
	3. Ikut serta merangkum materi pembelajaran	9	100%
	Rata-rata B	8,33	92,59%
C	Aktivitas Emosional		
	1. Antusias dalam pembelajaran	9	100%
	2. Gembira dalam pembelajaran	7	77,78%
	3. Serius dalam pembelajaran	8	88,89%
	Rata-rata C	8	88,89%
	Jumlah Rata-rata A+B+C	24	267%
	Rata-rata A+B+C	8	89%

Berdasarkan tabel 2 yaitu tabel tentang persentase aktivitas peserta didik dapat dilihat hal-hal sebagai berikut :

Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas fisik aspek 1 yaitu mencatat hal penting dalam pembelajaran ada 8 orang dari 9 orang peserta didik (88,89%), sedangkan aktivitas fisik aspek 2 yaitu menyimak penjelasan guru ada 7 orang dari 9 orang peserta didik (77,78%), kemudian aktivitas fisik aspek 3 yaitu melakukan eksperimen ada 8 orang dari 9 orang peserta didik (88,89%). Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas fisik siklus 2 memperoleh rata-rata 85,19% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas mental aspek 1 yaitu ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran ada 8 orang dari 9 peserta didik (88,89%), sedangkan aktivitas mental aspek 2 yaitu bertanya atau menjawab pertanyaan ada 8 orang dari 9 peserta didik (88,89%), kemudian aktivitas mental aspek 3 yaitu ikut serta merangkum materi pembelajaran ada 9 orang dari 9 peserta didik (100%). Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas mental siklus 1 memperoleh rata-rata 92,59% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Emosional aspek 1 yaitu antusias dalam pembelajaran ada 9 orang dari 9 peserta didik (100%), sedangkan aktivitas emosional aspek 2 yaitu gembira dalam pembelajaran ada 7 orang dari 9 peserta didik (77,78%), kemudian aktivitas emosional aspek 3 yaitu serius dalam pembelajaran ada 8 orang dari 9 peserta didik (88,89%). Berdasarkan data tersebut untuk aktivitas emosional siklus 1 memperoleh rata-rata 89% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.11
Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
A	Aktivitas Fisik						
	Mencatat hal penting dalam pembelajaran	5	56%	8	89%	3	33%
	Menyimak penjelasan guru	6	67%	7	78%	1	11%
	MelakukanEksperiment	5	56%	8	89%	3	33%
	Rata-rata A	5,33	59%	7,67	85%	2,33	26%
B	Aktivitas Mental						
	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	6	67%	8	89%	2	22%
	Bertanya atau menjawab pertanyaan	5	56%	8	89%	3	33%
	Ikut serta merangkum materi pembelajaran	5	56%	9	100%	4	44%
	Rata-rata B	5,33	59%	8,33	93%	3	34%
C	Aktivitas Emosional						
	Antusias dalam pembelajaran	6	67%	9	100%	3	33%

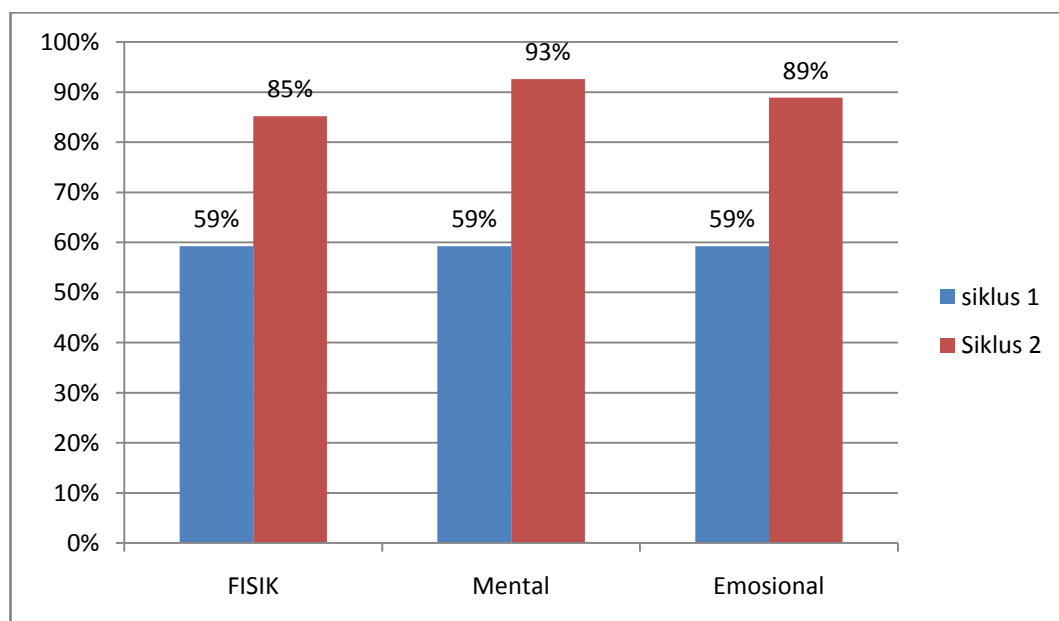
Gembira dalam pembelajaran	5	56%	7	78%	2	22%
Serius dalam pembelajaran	5	56%	8	89%	3	33%
Rata-rata C	5,33	59%	8	89%	2,67	30%
Jumlah Rata-rata A+B=C	16	178	24	267	8	89%
		%		%		
Rata-rata A+B+C	5,33	59%	8	89%	2,67	30%

Tabel 4.11 berisi data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah siklus 1 dan 2. Berdasarkan dari data tersebut dapat di lihat bahwa untuk aktivitas fisik pada siklus 1 rata-rata 59% dengan ketegori baik meningkat menjadi rata-rata 85% dengan kategori sangat baik di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 26% dari siklus 1 ke siklus 2.

Aktivitas mental pada siklus 1 rata-rata 59% dengan ketegori baik meningkat menjadi rata-rata 93% dengan kategori sangat baik di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 33% dari siklus 1 ke siklus 2.

Aktivitas emosional pada siklus 1 rata-rata 59% dengan ketegori baik meningkat menjadi rata-rata 89% dengan kategori sangat baik di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 3% dari siklus 1 ke siklus 2.

Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2
Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 54 Kuala Sengah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik aktifitas fisik, mental maupun emosional. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran telah disusun dengan baik sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang benar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata yang diperoleh 3,02 di siklus 1 dengan kategori baik meningkat menjadi rata-rata 3,38 di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 0,36. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata 3,10 di siklus 1 dengan kategori baik meningkat menjadi rata-rata 3,48 di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 0,38. (3) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V SDN 54 Kuala Sengah telah meningkat dengan signifikan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas fisik pada siklus 1 rata-rata 59% dengan kategori baik meningkat menjadi rata-rata 85% dengan kategori sangat baik di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 26% dari siklus 1 ke siklus 2. (4) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V SDN 54 Kuala Sengah telah meningkat dengan signifikan, hal ini dapat dilihat dari Aktivitas mental pada siklus 1 rata-rata 59% dengan kategori baik meningkat menjadi rata-rata 93% dengan kategori sangat baik di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 34% dari siklus 1 ke siklus 2. (5) emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V SDN 54 Kuala Sengah telah meningkat dengan signifikan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas emosional pada siklus 1 rata-rata 59% dengan kategori baik meningkat menjadi rata-rata 89% dengan kategori sangat baik di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 30% dari siklus 1 ke siklus 2.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya di rancang dan dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal. (2) Metode eksperimen sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. (3) eksperimen hendaknya dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono. (2011). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Darwyn Syah . (2007) . *Perencanaan Sistem Pembelajaran* .
Jakarta : Gaung Persada Press
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Hamalik Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- M. Subana. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Saiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Srini,M Iskandar. (1997). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam SD.
Jakarta : Depdiknas
- Udin S. Winataputra. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya Kusuma. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.
Indeks
- Zainal Aqib, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya